

PRAKTIK INOVASI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI PROGRAM SALAM LITERASI DI SDN SINDANGBARANG 04 KARANGPUCUNG CILACAP

Maulida Oktafiani¹, Wildan Nurul Fajar²

^{1, 2}Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia
Email: wildannurulfajar@ump.ac.id

Article History

Received: 26-06-2026

Revision: 15-08-2026

Accepted: 21-08-2026

Published: 28-08-2026

Abstract. This study aims to describe the implementation of the SALAM LITERASI (One Child Fifteen Minutes of Reading) Program and its impact on strengthening student character at SDN Sindangbarang 04 Karangpucung, Cilacap. This program integrates 15 minutes of reading before learning, filling out a literacy journal, and SALAM BERBAGI activities as literacy habits that support character building. The study used a qualitative descriptive approach with research subjects consisting of the principal, class teachers, students, and parents who were selected purposively. Data were collected through observation, interviews, documentation, and student reflection questionnaires, then analyzed using the Miles, Huberman, and Saldaña model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the implementation of the SALAM LITERASI Program contributed to strengthening the character of discipline, responsibility, independence, curiosity, and communication. This program also encouraged increased student involvement in literacy activities, formed sustainable reading habits, and strengthened literacy culture through reflection activities and sharing reading experiences. Program implementation was supported by teacher consistency, school support, and parental involvement. Research findings show that the SALAM LITERASI Program has the potential to be an alternative literacy habit that supports strengthening student character in elementary schools.

Keywords: Character Education, Literacy, SALAM LITERASI, Elementary School, Literacy Culture

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program SALAM LITERASI (*Satu Anak Lima Belas Menit Aktivitas Membaca*) serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa di SDN Sindangbarang 04 Karangpucung, Cilacap. Program ini mengintegrasikan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, pengisian jurnal literasi, dan kegiatan SALAM BERBAGI sebagai pembiasaan literasi yang mendukung pembentukan karakter. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru kelas, siswa, dan orang tua yang dipilih secara purposif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket refleksi siswa, kemudian dianalisis menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program SALAM LITERASI berkontribusi terhadap penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan komunikatif. Program ini juga mendorong meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi, membentuk kebiasaan membaca secara berkelanjutan, serta memperkuat budaya literasi melalui kegiatan refleksi dan berbagi pengalaman membaca. Pelaksanaan program didukung oleh konsistensi guru, dukungan sekolah, dan keterlibatan orang tua. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Program SALAM LITERASI berpotensi menjadi salah satu alternatif pembiasaan literasi yang mendukung penguatan karakter siswa di sekolah dasar.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Literasi, SALAM LITERASI, Sekolah Dasar, Budaya Literasi

How to Cite: Oktafiani, M & Fajar, W. N. (2026). Praktik Inovasi Pendidikan Karakter pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Program Salam Literasi di SDN Sindangbarang 04 Karangpucung Cilacap. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (4), 5067-5076. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i4.6747>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu tujuan utama pendidikan yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi individu yang berintegritas, bertanggung jawab, dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter mencakup tiga komponen yang saling berkaitan, yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Ketiga komponen tersebut perlu dikembangkan secara terpadu agar peserta didik tidak hanya memahami nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki kesadaran untuk melaksanakannya dalam perilaku nyata. Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk mendukung proses tersebut adalah kegiatan literasi, karena membaca tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik, tetapi juga menjadi media internalisasi nilai-nilai karakter melalui pengalaman, keteladanan, dan refleksi terhadap isi bacaan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

Meskipun Gerakan Literasi Sekolah (*Gerakan Literasi Sekolah/GLS*) telah diimplementasikan di berbagai sekolah, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai kendala. Hasil observasi di SDN Sindangbarang 04 menunjukkan bahwa kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran belum dilaksanakan secara terstruktur dan reflektif. Siswa membaca karena mengikuti instruksi guru, bukan sebagai kebutuhan atau kebiasaan yang muncul dari kesadaran diri. Akibatnya, kegiatan literasi lebih berorientasi pada penyelesaian aktivitas membaca daripada proses internalisasi nilai karakter seperti disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa program literasi sekolah berkontribusi terhadap peningkatan minat baca dan pembentukan karakter peserta didik (Aulia & Suyitno, 2021; Hidayat et al., 2022; Pratiwi & Wuryandani, 2023). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa pembiasaan membaca yang dilakukan secara berkelanjutan dapat meningkatkan disiplin dan tanggung jawab siswa (Rahmawati et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih berfokus pada implementasi Gerakan Literasi Sekolah secara umum atau pada peningkatan kemampuan literasi, sementara kajian mengenai program literasi yang mengintegrasikan kegiatan membaca, jurnal refleksi, kegiatan berbagi pengalaman membaca, serta penguatan *growth mindset* dalam satu model pembiasaan karakter masih sangat terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kegiatan literasi yang terstruktur dan reflektif dapat berkontribusi terhadap penguatan berbagai dimensi karakter secara bersamaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, dikembangkan Program SALAM LITERASI (*Satu Anak Lima Belas Menit Aktivitas Membaca*) sebagai inovasi pembiasaan literasi yang mengintegrasikan lima kegiatan utama, yaitu membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran, memilih bahan bacaan secara mandiri, menulis jurnal literasi, kegiatan SALAM BERBAGI, serta pemberian apresiasi terhadap proses belajar berdasarkan konsep *growth mindset* (Dweck, 2006). Program ini juga mengacu pada teori pembiasaan yang menegaskan bahwa karakter berkembang melalui praktik yang dilakukan secara konsisten dan berulang dalam kehidupan sehari-hari (Zins et al., 2004). Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan model literasi yang tidak hanya menekankan pembiasaan membaca, tetapi juga mengintegrasikan refleksi, komunikasi, kemandirian, dan penguatan *growth mindset* sebagai strategi penguatan karakter siswa sekolah dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi Program SALAM LITERASI serta dampaknya terhadap penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan komunikatif pada siswa di SDN Sindangbarang 04 Karangpucung, Cilacap.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan implementasi Program SALAM LITERASI (*Satu Anak Lima Belas Menit Aktivitas Membaca*) serta dampaknya terhadap penguatan karakter siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses pelaksanaan program, perubahan perilaku siswa, serta faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat implementasi program dalam konteks nyata (Miles et al., 2014).

Penelitian dilaksanakan di SDN Sindangbarang 04 Karangpucung, Kabupaten Cilacap, pada semester genap Tahun Pelajaran 2025/2026. Subjek utama penelitian adalah seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 22 orang, terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan. Pemilihan kelas VI dilakukan secara purposif dengan pertimbangan bahwa siswa berada pada tahap akhir pendidikan sekolah dasar sehingga penguatan karakter diperlukan sebagai bekal memasuki jenjang pendidikan berikutnya. Selain siswa, informan penelitian meliputi kepala sekolah, guru kelas VI, dan beberapa orang tua siswa yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatan mereka dalam pelaksanaan Program SALAM LITERASI. Keterlibatan berbagai informan dimaksudkan untuk memperoleh data yang komprehensif mengenai proses pelaksanaan program dan perubahan karakter siswa dari berbagai sudut pandang.

Implementasi Program SALAM LITERASI dilaksanakan secara rutin setiap hari Senin sampai Jumat selama kurang lebih 30 menit sebelum pembelajaran dimulai. Program terdiri atas lima kegiatan utama, yaitu: (1) membaca mandiri selama 15 menit menggunakan buku yang dipilih sendiri dari pojok baca kelas atau perpustakaan; (2) memilih bahan bacaan sesuai minat untuk menumbuhkan kemandirian dan rasa ingin tahu; (3) mengisi jurnal literasi yang memuat judul buku, kosakata baru, ringkasan singkat, serta pesan moral yang diperoleh dari bacaan; (4) kegiatan SALAM BERBAGI setiap hari Jumat, yaitu siswa menceritakan kembali isi buku atau pengalaman membaca kepada teman-temannya untuk melatih kemampuan komunikasi dan refleksi; serta (5) pemberian apresiasi oleh guru terhadap proses membaca, usaha memahami isi bacaan, dan perkembangan siswa berdasarkan prinsip *growth mindset* (Dweck, 2006). Seluruh rangkaian kegiatan dirancang sebagai pembiasaan literasi yang terintegrasi dengan penguatan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan komunikatif.

Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket refleksi siswa. Observasi dilakukan secara partisipatif menggunakan lembar observasi karakter untuk mencatat perkembangan perilaku siswa selama mengikuti program. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, beberapa siswa, dan orang tua untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan program, perubahan perilaku siswa, serta faktor pendukung dan penghambat. Dokumentasi meliputi foto kegiatan, jurnal literasi siswa, catatan kehadiran, hasil karya siswa, serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, angket refleksi diberikan kepada siswa pada akhir pelaksanaan program untuk memperoleh gambaran mengenai pengalaman, persepsi, dan manfaat yang dirasakan selama mengikuti kegiatan.

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, serta angket refleksi sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk tabel, matriks, dan uraian naratif untuk memudahkan identifikasi pola implementasi program dan perkembangan karakter siswa. Tahap akhir dilakukan dengan menarik dan memverifikasi kesimpulan secara berulang hingga diperoleh temuan yang konsisten.

Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari siswa, guru, kepala sekolah, dan orang tua, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket refleksi. Selain itu, peneliti melakukan *member checking* kepada guru kelas untuk memastikan kesesuaian interpretasi data dengan kondisi yang sebenarnya sehingga meningkatkan kredibilitas temuan penelitian.

HASIL

Implementasi Program *SALAM LITERASI* menunjukkan perubahan positif pada keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi dan penguatan karakter selama periode pelaksanaan. Pada minggu-minggu awal, sebagian siswa masih membaca karena mengikuti instruksi guru dan belum terbiasa memilih bahan bacaan secara mandiri. Seiring berlangsungnya program, siswa mulai menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam memilih buku sesuai minat, membaca secara mandiri tanpa harus selalu diingatkan, serta menyelesaikan jurnal literasi dengan lebih lengkap. Hasil observasi menunjukkan bahwa budaya membaca mulai berkembang di kelas. Suasana membaca menjadi lebih tertib dan kondusif, sementara jumlah siswa yang aktif memanfaatkan pojok baca maupun koleksi perpustakaan kelas mengalami peningkatan. Jurnal literasi yang pada awalnya hanya berisi ringkasan singkat berkembang menjadi refleksi yang lebih mendalam, ditandai dengan kemampuan siswa mengidentifikasi kosakata baru, menyampaikan pesan moral, serta menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman sehari-hari. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak lagi dipandang sebagai kewajiban, tetapi mulai menjadi kebiasaan belajar yang dilakukan secara sadar.

Pada kegiatan *SALAM BERBAGI*, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam menyampaikan kembali isi bacaan di depan kelas. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif mulai menunjukkan keberanian untuk berbicara, mengemukakan pendapat, dan memberikan tanggapan terhadap cerita yang disampaikan temannya. Interaksi antarsiswa juga menjadi lebih aktif melalui kegiatan saling bertanya, memberikan apresiasi, dan mendiskusikan pesan moral dari buku yang telah dibaca. Kondisi tersebut menunjukkan berkembangnya kemampuan komunikasi sekaligus meningkatnya rasa percaya diri siswa.

Hasil observasi guru, dokumentasi jurnal literasi, wawancara dengan siswa, dan angket refleksi menunjukkan bahwa implementasi Program *SALAM LITERASI* berkontribusi terhadap berkembangnya lima karakter utama yang menjadi fokus program, yaitu rasa ingin tahu, disiplin, tanggung jawab, kemandirian, dan komunikatif. Rasa ingin tahu tercermin dari

meningkatnya minat siswa mengeksplorasi berbagai jenis bacaan. Karakter disiplin terlihat melalui konsistensi siswa mengikuti kegiatan literasi setiap hari sesuai jadwal. Tanggung jawab berkembang melalui kebiasaan menyelesaikan kegiatan membaca dan mengisi jurnal secara mandiri. Kemandirian tampak dari kemampuan siswa memilih bahan bacaan, memahami isi bacaan, serta menyelesaikan tugas literasi tanpa bergantung pada guru. Sementara itu, karakter komunikatif berkembang melalui meningkatnya keberanian siswa menyampaikan hasil bacaan, berdiskusi, serta memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Secara keseluruhan, temuan penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *SALAM LITERASI* tidak hanya membentuk kebiasaan membaca di lingkungan kelas, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan karakter siswa melalui pembiasaan literasi yang dilakukan secara terstruktur, berkelanjutan, dan didukung oleh keterlibatan aktif guru serta lingkungan sekolah.

DISKUSI

Pengembangan Karakter Siswa melalui Program *SALAM LITERASI*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Program *SALAM LITERASI* berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan komunikatif pada siswa. Perubahan tersebut tidak hanya ditunjukkan oleh meningkatnya keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca, tetapi juga terlihat dari kebiasaan menyelesaikan jurnal literasi secara mandiri, keberanian berbagi hasil bacaan, serta meningkatnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi yang dirancang secara sistematis mampu menjadi media pembiasaan karakter, bukan sekadar aktivitas untuk meningkatkan kemampuan membaca.

Temuan tersebut selaras dengan teori pendidikan karakter Lickona (1991) yang menekankan bahwa pembentukan karakter terjadi melalui integrasi *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Dalam implementasi Program *SALAM LITERASI*, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan dari bahan bacaan (*moral knowing*), tetapi juga merefleksikan pesan moral melalui jurnal literasi (*moral feeling*) dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari, seperti disiplin mengikuti kegiatan membaca, bertanggung jawab menyelesaikan jurnal, serta menghargai teman ketika kegiatan berbagi cerita (*moral action*). Dengan demikian, proses literasi menjadi sarana internalisasi nilai karakter yang berlangsung secara berkesinambungan.

Perubahan karakter yang muncul juga menunjukkan bahwa pembiasaan membaca secara rutin memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Kegiatan yang dilakukan secara konsisten setiap hari membantu siswa membangun kebiasaan positif yang akhirnya

berkembang menjadi bagian dari karakter. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Zins et al. (2004) bahwa pembentukan karakter memerlukan lingkungan belajar yang mendukung, pembiasaan yang berkelanjutan, serta keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ahsani (2020) yang menunjukkan bahwa program literasi di sekolah dasar tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian siswa melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara konsisten. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Faiz dan Purwati (2021), yang menyatakan bahwa budaya literasi mampu menjadi media penguatan pendidikan karakter karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar, berefleksi, dan mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, hasil penelitian ini semakin memperkuat bahwa literasi sekolah memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar meningkatkan kompetensi akademik. Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi yang dikembangkan secara terstruktur dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif untuk mengintegrasikan pengembangan kemampuan literasi dan pendidikan karakter. Guru tidak perlu menambahkan mata pelajaran baru, tetapi cukup mengoptimalkan kegiatan membaca melalui refleksi dan komunikasi sehingga nilai-nilai karakter dapat tumbuh secara alami dalam proses pembelajaran.

Pengaruh Program terhadap Budaya Kelas

Implementasi Program *SALAM LITERASI* tidak hanya berdampak pada perkembangan karakter individu, tetapi juga membentuk budaya kelas yang lebih kondusif. Selama pelaksanaan program, siswa mulai terbiasa memanfaatkan waktu sebelum pembelajaran untuk membaca, suasana kelas menjadi lebih tenang, dan interaksi antarsiswa berlangsung lebih positif melalui kegiatan *SALAM BERBAGI*. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas literasi yang dilakukan secara rutin mampu membangun lingkungan belajar yang mendukung pembentukan karakter.

Perubahan budaya kelas tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara kolektif dapat membentuk norma sosial baru dalam lingkungan sekolah. Ketika siswa terbiasa membaca, mendengarkan teman berbicara, dan memberikan apresiasi terhadap pendapat orang lain, nilai-nilai tersebut berkembang menjadi budaya kelas yang mendorong terciptanya suasana belajar yang saling menghargai. Kondisi ini mendukung konsep pendidikan karakter yang menempatkan budaya sekolah sebagai media utama internalisasi nilai, karena karakter

lebih mudah berkembang ketika peserta didik berada dalam lingkungan yang secara konsisten memperlihatkan perilaku positif.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Batubara dan Ariani (2018), yang menjelaskan bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah mampu menciptakan budaya membaca sekaligus meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian Marzuki dan Hakim (2019) juga menunjukkan bahwa budaya sekolah yang dibangun melalui pembiasaan positif berperan penting dalam pembentukan karakter peserta didik. Oleh karena itu, keberhasilan Program *SALAM LITERASI* tidak hanya dipengaruhi oleh aktivitas membaca, tetapi juga oleh terciptanya budaya kelas yang mendukung tumbuhnya perilaku disiplin, tanggung jawab, komunikasi yang baik, dan sikap saling menghargai. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah perlu memandang program literasi sebagai bagian dari budaya sekolah, bukan sekadar kegiatan rutin. Ketika budaya membaca dikembangkan secara berkelanjutan dan didukung oleh seluruh warga sekolah, penguatan karakter dapat berlangsung lebih efektif dan menjadi bagian dari kehidupan belajar siswa sehari-hari.

Dampak Program terhadap Praktik Guru

Program *SALAM LITERASI* juga memberikan perubahan terhadap praktik pembelajaran guru. Selama implementasi program, guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga menjadi fasilitator yang membimbing siswa dalam membaca, menulis refleksi, dan berbagi pengalaman belajar. Guru menjadi lebih aktif mengamati perkembangan karakter siswa melalui jurnal literasi serta memberikan umpan balik yang mendorong siswa untuk terus berkembang. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter memerlukan perubahan paradigma pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi berpusat pada siswa. Guru tidak hanya menilai kemampuan akademik, tetapi juga memperhatikan perkembangan sikap, kebiasaan, dan karakter siswa secara berkelanjutan. Hal tersebut sesuai dengan pandangan Lickona (1991) bahwa guru memiliki peran sebagai pendidik karakter yang bertugas menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral peserta didik.

Temuan penelitian ini didukung oleh Faiz dan Purwati (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan budaya literasi sangat dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam membangun pembiasaan, memberikan teladan, dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Selain itu, Marzuki dan Hakim (2019) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter akan berjalan optimal apabila guru mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam aktivitas pembelajaran sehari-hari, bukan hanya melalui penyampaian materi secara verbal. Implikasi

penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada program yang diterapkan, tetapi juga pada kompetensi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang reflektif, partisipatif, dan berorientasi pada pembiasaan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui pelatihan dan pendampingan agar guru mampu mengembangkan berbagai inovasi literasi yang terintegrasi dengan penguatan karakter siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Program *SALAM LITERASI* mampu mendukung penguatan pendidikan karakter melalui pembiasaan membaca yang terintegrasi dengan kegiatan refleksi dan berbagi pengalaman belajar. Program ini tidak hanya membangun budaya literasi di kelas, tetapi juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan karakter disiplin, tanggung jawab, kemandirian, rasa ingin tahu, dan kemampuan berkomunikasi dalam konteks pembelajaran sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, merefleksikan nilai-nilai yang diperoleh dari bacaan, serta mengimplementasikannya dalam perilaku sehari-hari.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa penguatan karakter melalui literasi tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang reflektif, memberikan apresiasi terhadap proses belajar siswa, serta membangun interaksi yang positif di kelas. Di samping itu, dukungan sekolah dan keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberlangsungan program. Dengan demikian, Program *SALAM LITERASI* dapat menjadi salah satu alternatif praktik baik dalam mengintegrasikan budaya literasi dengan pendidikan karakter di sekolah dasar, meskipun implementasinya tetap perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing satuan pendidikan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian, Program *SALAM LITERASI* perlu dilaksanakan secara konsisten dan berkelanjutan dengan pengembangan kegiatan literasi yang lebih bervariasi serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru diharapkan terus memberikan pendampingan dan membangun komunikasi dengan orang tua untuk mendukung pembiasaan membaca di rumah. Sekolah juga perlu memperkaya koleksi bahan bacaan, menyediakan lingkungan yang mendukung budaya literasi, serta memperluas implementasi program ke seluruh kelas agar penguatan karakter dapat berlangsung secara lebih menyeluruh. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan program melalui pemanfaatan literasi digital,

pelibatan keluarga dan komunitas, serta menguji implementasinya pada konteks sekolah yang lebih luas untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kontribusi program terhadap penguatan karakter siswa.

REFERENSI

- Ahsani, E. L. F. (2020). Penguatan pendidikan karakter melalui program literasi sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 6(1), 1–13.
- Batubara, H. H., & Ariani, D. N. (2018). Implementasi program Gerakan Literasi Sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(8), 1029–1038.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Faiz, A., & Purwati. (2021). Penguatan pendidikan karakter melalui budaya literasi pada sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5853–5861. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1744>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Lickona, T. (2012). *Character Matters: How to Help Our Children Develop Good Judgment, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Simon & Schuster.
- Marzuki, M., & Hakim, L. (2019). Implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 109–122.
- Kemdikbud. (2017). *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Zins, J. E., Weissberg, R. P., Wang, M. C., & Walberg, H. J. (Eds.). (2004). *Building Academic Success on Social and Emotional Learning: What Does the Research Say?*. New York: Teachers College Press.